



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MIA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

YUSUF HASIAN HASIBUAN
31.15.3.078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MIA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

YUSUF HASIAN HASIBUAN

31.15.3.078

Pembimbing I

Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP: 19581229 198703 1 005

Pembimbing II

Zulkifli Nasution M.A
NIB: 1100000104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Yusuf Hasian Hasibuan
NIM : 31.15.3.078
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Pembimbing : 1.Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
2. Zulkifli Nasution, M.A
Gmail : hasibuanbro14@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Kata Kunci : Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat: 1) untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang; 2) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Jl. Karya Agung Kompleks Pemkab Deli Serdang. Dalam penelitian ini anggota populasi adalah sebanyak 72 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan bila dianggap cocok sebagai data. Data diperoleh melalui angket dan Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Uji persyaratan analisis ini menggunakan analisis statistik regresi yaitu terdapat data yang memiliki sebaran normal, kelinearan dan keberartian.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) prestasi Belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 72,3%; 2) interaksi sosial dalam lingkungan keluarga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78%, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel) interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) dengan prestasi belajar siswa kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, dengan nilai nilai r_{hitung} sebesar 0,146 dan r_{tabel} sebesar 0,204 jika dibandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,146 < 0,204)$.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP: 19581229 198703 1 005

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-MIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Zulkifli Nasution M.A, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak **Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag**, Selaku Rektor, Bapak Dekan Fakultas

- Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**,
Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta Staf
Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara.
 3. Ibunda **Mahariah, M.Ag.**, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama
Islam.
 4. Bapak **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag**, sebagai Pembimbing I yang
telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan
skripsi.
 5. Bapak **Zulkifli Nasution, M.Pd**, selaku Pembimbing II yang telah
memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan
skripsi.
 6. Ibunda **Dra. Arlina, M.Pd.**, selaku Pembimbing Akademik yang
senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama
menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan
Agama Islam.
 7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Administrasi di Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sumatera Utara Medan.
 8. Bapak **Dr. Burhanuddin, M.Pd.** Selaku kepala Madrasah dan **Bapak
Herianto, S.Ag.** selaku guru yang membimbing saya dalam proses
penelitian di madrasah dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli

Serdang yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ayahanda **Ferdi Hasibuan** dan Ibunda **Ummu Fathiah Hrp** tercinta, Adik Yusuf Hasian Hasibuan dan sanak saudara, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan penuh kepada penulis serta kesungguhan dan kesabaran mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.
10. Bapak **Herianto, S.Pd.**, selaku Guru Pembimbing saya dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.
11. Sahabat-sahabat PAI-7 Stambuk 2015, yaitu **Chairul Azmi Lubis, S.Pd., Khodijah Zuhro Annawawi Batubara, S.Pd., Sandi Herianto, S.Pd., Nurul Fadilla, S.Pd., dan Abangda Rahmad Subandri Lubis, S.Pd.** Merupakan teman seperjuangan penulis dalam menuntut ilmu di UIN-SU dan menjadi tumpuan penulis ketika mendapat masalah ketika kuliah maupun menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak tercantum dalam ucapan ini, semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.
13. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk **Pendidikan Agama Islam VII**. Semoga Allah mengizinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda

bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.

Semoga skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga penulis ilmu yang telah diperoleh mendapat keberkahan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 25 Agustus 2021

Yusuf Hasian Hasibuan
NIM. 31.15.3.078

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Interaksi Sosial	9
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	9
a. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	13
b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	19
2. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga.....	27
B. Prestasi Belajar.....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
C. Penelitian yang Relevan.....	36
D. Kerangka Pikir	41
E. Pengajuan Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Populasi, Sampling dan Sampel.....	44
D. Defenisi Operasional.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47

F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Hasil Temuan Umum Penelitian.....	54
2. Visi dan Misi	54
B. Hasil Uji Coba Instrumen.....	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	63
C. Deskripsi Data.....	64
1. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga	65
2. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	67
D. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas Data	69
2. Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	72
3. Uji Homogenitas	74
E. Uji Hipotesis	75
1. Uji Hipotesis Produk <i>Moment Pearson</i>	75
2. Uji Hipotesis dengan <i>t-test</i>	76
F. Hasil dan Pembahasan	77
1. Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga	77
2. Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.....	79
3. Pengaruh Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga dengan Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang	80
G. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah siswa kelas X-MIA Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.....	44
3.2 Rincian Sampel	46
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga.....	55
4.1 Data Jumlah Seluruh Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang 2018/2019.....	55
4.2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang 2018/2019.....	56
4.3 Hasil Angket Interaksi Sosial Kelas X-MIA.....	58
4.4 Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA Variabel Y	61
4.5 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	63
4.6 Deskripsi Data Statistik.....	64
4.7 Distribusi Frekuensi variabel (X).....	65
4.8 Distribusi Kategori	66
4.9 Distribusi Frekuensi	67
4.10 Distribusi Kategori	68
4.11 Test of Normality	69
4.12 Test of Normality	71
4.13 Tabel ANOVA Uji Linearitas	73
4.14 Uji Homogenitas	74
4.15 <i>Correlations</i>	75
4.16 <i>One Sample Test</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	41
4.1 Normalitas Q-Q Plots Manajemen Kelas.....	70
4.2 Normalitas Q-Q Plots Prestasi Belajar.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam kehidupannya terutama dalam kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat dan dalam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya tidak akan terlepas dari sebuah kegiatan berinteraksi karena interaksi itu merupakan bagian yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Predikat manusia sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya melakukan interaksi dalam berbagai bentuk seperti, berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup anggota keluarga tentunya sangat diperlukan adanya interaksi yang baik dan intensif di antara individu- individu dalam keluarga. Begitu juga sebaliknya orang tua selalu berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada anak-anak maupun anggota keluarga lainnya yang bersifat mendidik, sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Mengingat interaksi itu merupakan salah satu bentuk hubungan yang wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, baik kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.¹

Dalam hidup bermasyarakat, hubungan antarmanusia diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai kebutuhan itu, manusia perlu mewujudkan suatu tindakan melalui hubungan timbal balik. Hubungan

¹ *Http// Ejournal. Volume II. No. 4. Tahun 2013. Senin. diakses pada tanggal 27/05/2019.*

timbang balik ini disebut dengan istilah interaksi sosial dan merupakan syarat utama terjadinya proses sosial. Interaksi sosial dimulai ketika dua individu bertemu, saling menyapa, berjabat tangan, saling bercakap-cakap, atau bahkan saling berkelahi.²

Interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Dimana pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Kata keluarga dapat diambil kepehaman sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosiospiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturahmi. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.³

Keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lingkungan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Pada lingkungan keluarga inilah anak usia dini mendapatkan pendidikan

² Sunaryo, 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Bumi Medika, h. 1

³ Suyanto, dkk, 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.

pertama dari orang tuanya. Orang tua menjadi pihak yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini.⁴

Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman untuk berlindung pada orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu, anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu di dalam keluarga anak didorong untuk menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religius, norma-norma (etika), dan pengetahuan. Berdasarkan pertimbangan segi esensial arti dan fungsi keluarga, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental. Sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama remaja.⁵

Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak iptek berkembang secara pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia, dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini khususnya generasi mudanya dalam kondisi mengkhawatirkan, dan semua kondisi ini berakar dari kehidupan dalam

⁴ Novan Ardy Wiyani, 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, h.183.

⁵ [Http// Ejournal. BK UNESA. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2014, 375-382. Senin. diakses pada tanggal 27/05/2019. Jam 22:27](#)

keluarga. Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu yang sangat mendasar.⁶

Keadaan tiap-tiap keluarga tentunya sangat berlainan. Ada keluarga yang kaya dan ada juga keluarga yang miskin, ada keluarga yang besar dan ada keluarga yang kecil, ada keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah serta ada keluarga yang selalu gaduh dan banyak pertengkaran di dalamnya. Secara alamiah, keluarga yang bermacam-macam coraknya tersebut akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak. Hal ini disebabkan aktivitas, kejadian, dan perilaku yang terjadi di sekitar anak, secara tidak langsung merupakan proses pendidikan dan akan memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak.⁷

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari dalam keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.⁸

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya

⁶ Novi hendri, 2012. *Psikologi Dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 1

⁷ Novan Ardy Wiyani, 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, h. 67-68.

⁸ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, h. 129

penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar atau yang lainnya semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan seseorang belajar.⁹

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁰

Dengan demikian, faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, selain faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal serta kurangnya interaksi dukungan dari lingkungan keluarga dalam proses belajar siswa untuk mencapai suatu prestasi belajar. Oleh karena itu faktor di dalam lingkungan keluarga merupakan dasar dan pondasi penting dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini

⁹M. Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 59.

¹⁰ Tutik Rachmawati & Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, h.36.

berkaitan dengan faktor keluarga yang meliputi; cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang”* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang
3. Apakah ada pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Deli Serdang.

D. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dan juga untuk menghindari pengembangan masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Deli Serdang.”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dalam diri siswa.

- 2) Dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya interaksi dalam lingkungan keluarga dalam mencapai prestasi belajar, sehingga memberikan implikasi yakni prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah/Orang tua

- 1) Untuk memberikan sumbangan suatu pemikiran terutama kepada pendidik serta para orang tua agar lebih memperhatikan dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.
- 2) Selain itu dalam penelitian ini juga dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, baik bimbingan dalam keluarga dan bimbingan di sekolah, terutama dalam hal yang berkaitan dengan sosial, budaya, serta agama sehingga dapat mencegah dari perilaku menyimpangan pada diri siswa.
- 3) Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua dan sekolah dalam rangka mendidik putra dan putrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara).¹¹ Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.¹²

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok dengan kelompok yang lainnya, selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.¹³ Jadi dalam interaksi terdapat hubungan timbal balik serta dapat menyesuaikan diri dengan yang lain dalam lingkungan sekitarnya termasuk di dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan sabda hadis baginda Rasulullah SAW, yaitu:

¹¹ Bernard Raho, 2004. *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Surabaya: Sylvania, cet 1, h. 33.

¹² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1989. Jilid. VII, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, h. 192.

¹³ Herri Zan Pieter, 2013. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 134

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُم بَعْضًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya”.
(H.R. Bukhari dan Muslim).¹⁴

Dalam hadis tersebut bahwa seorang mukmin dengan mukmin lainnya saling membantu, melengkapi, serta mempengaruhi dengan interaksi sosial yang tercipta sehingga terciptanya lingkungan yang baik dalam bermasyarakat serta berkeluarga sehingga terciptanya kondisi yang kokoh.

Selanjutnya dalam perspektif islam mengenai interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya seperti satu kesatuan yang menunjukkan derajat yang sama yaitu (manusia) dan bersuku-suku berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu antara lainnya. Dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12-19 dijelaskan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ

¹⁴ Rachmad Syafe'i, 2000. *Al-Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, h. 39

مَرَجِعُكُمْ فَأَنْتُمْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ
 مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
 لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ يَبْنِيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي
 مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾

Artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Bahri berpendapat bahwa yang diperlukan dalam berinteraksi dalam keluarga adalah komunikasi antar keluarga, sebab jika didalam suatu keluarga tidak terdapat komunikasi antar anggota keluarga maka sepiilah kehidupan di dalam keluarga dari kegiatan berbicara, bertukar pikiran serta berdialog, kemudian hubungan yang akrab antar orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam berinteraksi di dalam lingkungan keluarga, keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antar orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (berupa) tindakan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh antara dua orang atau lebih untuk saling mempengaruhi perilaku masing-masing serta saling

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 4

mengadakan respons secara timbal balik yang mengarahkan kepada hal-hal positif maupun hal-hal negatif dalam kehidupan sehari-hari.

a. Syarat- syarat Terjadinya Interaksi Sosial

1) Kontak Sosial

Kata kontak sosial berasal dari bahasa latin “con” yang artinya bersama-sama dan “tanga” yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak berarti “bersama-sama menyentuh”. sebagai gejala sosial kontak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain dengan melalui kontak secara fisik maupun non fisik.

Perlu dicatat bahwa terjadinya kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial juga dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak sosial primer dapat terjadi apabila yang mengadakan kontak hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, sedangkan kontak sosial sekunder berlangsung memerlukan sebuah perantara karena interaksi dilakukan individu satu dengan yang lainnya dalam tempat yang berbeda sehingga membutuhkan perantara.¹⁶ Kontak sosial dapat berlangsung dalam lima bentuk, yaitu:

- a) Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung anatar pribadi orang perorangan.

¹⁶ Elly M. Setiadi. Dkk, 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung: Kencana Prenanda Media Group, h. 95-97

- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- c) Antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam suatu komunitas.
- d) Antara orang per orang dengan masyarakat global di dunia internasional.
- e) Antara orang per orang, kelompok, masyarakat dan dunia global, diimana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.¹⁷

2) Komunikasi

Istilah komunikasi dapat dilihat dari dua segi, secara etimologis dan terminologis. Secara *etimologis* atau umum istilah komunikasi berasal dari bahasa lain yaitu *communicatio* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Sedangkan secara terminologis komunikasi dapat diartikan dalam berbagai pendapat sesuai kepentingan dan hal yang dimaksud. Cangara (2004:4) menyebutkan komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia.

Selanjutnya menurut William C. Himstreet dan Wayne Murnil Baty dalam buku *Business Communications: Principles And Methods* mendefenisikan komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim),

¹⁷ Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 19

baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun perilaku dan tindakan.¹⁸

Komunikasi merupakan aktivitas yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dalam kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karena tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tua dengan sejarah umat manusia dan akan terus ada sampai akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga ada yang menyatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan dapat bertahan lama.¹⁹

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan dalam proses pertukaran informasi antara individu yang satu dengan yang lain baik itu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan perkataan (ucapan), dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun perilaku dan tindakan.

Tujuan dan fungsi Komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Agar menjadi tau (*to secure understanding*) dan memberitahukan (*surveillance*), seperti surat edaran, pengumuman, dan lain sebagainya.
- b) Menilai masukan (input) atau hasil (output) atau suatu pola pemikiran, seperti umpan balik, tanggapan atas pendapat dan sebagainya.

¹⁸ Nasrul Syakur Chaniago. Dkk, 2016. *Organisasi Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 91-92

¹⁹ Mohammad Zamroni, 2009. *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 5

- c) Mengarahkan atau diarahkan, seperti manager mengarahkan anggota dan petunjuk pelaksana.
- d) Memengaruhi atau dipengaruhi, seperti motivasi, stimulasi dan sebagainya.²⁰

Maka dalam hal ini antara kontak dan komunikasi sangatlah penting bagi terwujudnya interaksi sosial yang dapat diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidak mampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain dari luar. Oleh karena itu sudah tentu seseorang yang hidup terasing sama sekali dapat melakukan tindakan-tindakan.

b. Bentuk-bentuk Interaksi sosial

Bentuk interaksi sosial dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi. Yaitu, Gillin dan Gillin (1954) dalam Soekanto (2009) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi:

1) Akomodasi

Akomodasi atau penyesuaian diri merujuk pada suatu keadaan. Artinya, akomodasi memiliki suatu keseimbangan (ekuilibrium) dalam interaksi antara orang per orang atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

²⁰ Musa Hubeis, dkk, 2012. Komunikasi Profesional, Bogor: IPB Press, h. 19-20

Secara umum, akomodasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

2) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam tingkat lanjut, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara per orang atau kelompok manusia. Proses asimilasi terjadi karena adanya perbedaan kebudayaan, pergaulan yang berlangsung secara intensif untuk waktu lama, serta kebudayaan dari setiap kelompok yang berubah dan saling menyesuaikan diri.

3) Akulturasi

Menurut Soekanto (2009), akulturasi adalah unsur-unsur kebudayaan yang diperoleh dari kebudayaan lain sebagai akibat pergaulan yang intensif dan lama. Disamping itu, Koentjaraningrat (1990) mengemukakan bahwa akulturasi dapat terjadi apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan yang tertentu dihadapkan pada suatu unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa sehingga unsur kebudayaan asing itu dengan lambat laun diterima dan di olah dalam kebudayaan sendiri. Seperti internet, surat elektronik, telepon seluler, facebook, radio dan lain sebagainya, yang dimana unsur kebudayaan tersebut diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

4) Kerja Sama

Merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama. Kerja sama juga merupakan suatu usaha bersama antara orang per orang atau diantara kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama yang umumnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari meliputi:

1) Kerja sama spontan

Adalah kerja sama yang terjadinya secara serta-merta atau pun spontan. Bentuk kerja sama seperti ini memberikan bantuan kepada teman yang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan (kesulitan).

2) Kerja sama langsung

Adalah kerja sama atas dasar perintah atasan (ketua tim) atau penguasa. Bentuk kerja sama seperti ini ketua tim atau penguasa memerintahkan anggota untuk mengerjakan tugasnya.

3) Kerja sama kontrak

Adalah kerja sama yang terjalin karena adanya unsur kepentingan tertentu, baik itu perorang dan berkelompok.

4) Kerja sama tradisional

Adalah kerja sama yang terjalin karena adanya unsur sistem sosial. Bentuk kerja sama seperti gotong royong, tolong menolong.

5) Persaingan

Adalah suatu profesi sosial ketika individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang

kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu sehingga menjadi pusat perhatian umum, dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajamkan prasangka yang telah ada.

6) Pertentangan atau pertikaian

Adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.²¹

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut sebagai berikut:

- 1) Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- 2) Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.
- 3) Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi. Penafsiran situasi, setiap

²¹ Dr. Sunaryo, 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Bumi Medika, h. 5-10

situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.²²

Selain faktor diatas ada beberapa faktor lain yang juga sangat mempengaruhi suatu interaksi sosial, yaitu:

a) Faktor Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam-macam bentuk. Misalnya meniru dalam hal bergaya bicara, cara berjalan dan lainnya yang dimiliki atau dilakukan seseorang.

Dalam hal ini faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah dapat membawa seseorang untuk dapat mematuhi norma-norma kaidah-kaidah yang berlaku.

b) Faktor Sugesti

Dalam ilmu jiwa sosial sugestis dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa dikritik terlebih dahulu. Sugesti terbagi menjadi dua macam, yaitu autosugesti dan heterosugesti. Autosugesti adalah sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri. Sedangkan heterosugesti adalah sugesti yang datang dari orang lain.

c) Faktor Identifikasi

Dalam psikologi identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik itu secara lahiriyah maupun

²² Santoso Slamet, 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 12.

batiniah. Proses ini dapat berlangsung dengan sengaja maupun tidak sengaja.

d) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Rasa simpati tidak muncul harus dengan pemikiran dewasa, melainkan berdasarkan penilaian perasaan.²³

2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Puewanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*enviroment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen juga dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen-gen yang lainnya.²⁴

Selanjutnya menurut Zakiyah Drajat dan kawan-kawan, : dalam arti luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan aalam, yang dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.²⁵

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua yang tampak disekeliling kita

²³ Elly M. Setiadi, Dkk, 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung: Kencana Media Group, h. 92-94

²⁴ M. Ngalim Purwanto, 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, h. 72

²⁵ Zakiyah Dradjat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 63

dan terdapat banyaknya berbagai faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan serta tingkah laku kita.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.²⁶ Maka di dalam keluarga inilah seorang anak akan belajar untuk berinteraksi berdasarkan empati dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain dalam keluarga anak belajar memegang peranannya sebagai makhluk sosial yang memiliki aturan dan kemampuan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Oleh karena itu apa yang dia alami melalui interaksi sosial dalam keluarganya turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarga, yaitu di lingkungan masyarakat luas.

Keluarga dilihat dari perspektif Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 menetapkan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah secara agama, adat, dan hukum yang berlaku di Indonesia, sehingga perkawinan dinyatakan sebagai ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang bahagia secara lahir dan batin.²⁷

Selain pendapat di atas, lebih lanjut Bahri berpendapat bahwa “Keluarga adalah sebuah intuisi yang terbentuk karena ikatan perkawinan,

²⁶ DR. W.A. Gerungan, 2004. Dipl. Psych. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, h. 195.

²⁷ Leis Yigibalom, Jurnal Volume II. No. 4. Tahun 2013

di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan.²⁸

Dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan serta bimbingan. Dan juga dikatakan lingkungan yang utama, karena kebahagiaan besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Tugas keluarga dalam pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan baik itu sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya.²⁹

Hakikat sebuah keluarga dijadikan dasar untuk usaha pembinaan tersebut. Dalam agama islam keluarga di bangun atas dasar syari'at dalam hal ini terdapat nilai-nilai tujuan pembentukan keluarga yang sangat penting artinya, yakni:

1. Mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga
2. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis
3. Mewujudkan sunah rasulullah, dengan melahirkan anak-anak shaleh
4. Memenuhi cinta dan kasih anak-anak
5. Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³⁰

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: Rineka Cipta, h. 16.

²⁹ Amir Dien Indrakusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 109

³⁰ Dr. Mardianto, 2016. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 233-234

Hal utama yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah membimbing anaknya supaya berakhlak mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ , وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ , وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ (رواه الطبرانی)

Artinya:

“Ajarkan kepada anak-anakmu tiga hal, yaitu: mencintai Nabi-mu, keluarganya, dan membaca Al-quran”.³¹ Oleh karena itu anak hendaknya terbiasa ditanamkan padanya akhlak mulia, etika, moral, dan nilai-nilai yang baik dari kecil, sehingga akan menjadikan dirinya makhluk yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Untuk membangun generasi yang sadar dan siap menjalankan fungsi sosialnya, ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam keluarga karena ibu mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan setiap anggota keluarga. Dengan naluri keibuannya, secara psikologis ibu mempunyai kedekatan dengan anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya dalam sebuah rumah tangga, menurut Perez ibu mempunyai peranan antara lain sebagai berikut: 1) istri bagi suami, 2) ibu bagi anak-anaknya, 3) ibu rumah tangga.³²

Setelah mengetahui pengertian dari lingkungan dan keluarga, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah semua yang tampak disekeliling kita dan merupakan suatu

³¹ Nur Kholish Rif'ani, 2013. *Cara Bijak Rasulullah Mendidik Anak*, Yogyakarta: Real Book, h. 77

³² Novi Hendri, 2012. *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 13

kesatuan dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung satu sama lain.

Dalam membina kebahagiaan dan ketentraman keluarga ada syarat-syarat yang perlu diketahui, sebagaimana yang dinyatakan oleh Dzakiah Darajat yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Wahyu, sebagai berikut:

1. Saling mengerti satu sama lain antara suami dan istri

Yaitu saling mengerti tentang latar belakang pribadi satu sama lain serta mengerti diri sendiri

2. Saling menerima satu sama lain

Menerima dia sebagaimana adanya dalam dirinya, serta terima dia dan keluarganya.

3. Saling menghargai

Dalam keluarga harus ada unsur saling Menghargai, baik itu menghargai perasaan maupun perkataan satu sama lain.

4. Saling mempercayai

Percaya akan kepribadianya serta percaya akan kemampuan yang dimiliki dia serta mempercayainya dalam setiap hal.

5. Saling mencintai

Lemah lembut dalam berbicara, memberikan perhatian, serta tidak mudah tersinggung³³

³³ Wahyu, 2010. *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Cipta Pustaka, h. 6

Dan fungsi orang tua menurut sebagaimana terwujud karena langsung diberikan oleh Allah sebagaimana tergambar dalam firman-Nya :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).

Begitu jelas pentingnya keluarga dalam proses sosialisasi, yang nantinya akan banyak berpengaruh pada aspek lain, tidak hanya dalam pembentukan kepribadian saja akan tetapi juga terhadap prestasi intelektual anak.

Jadi dari paparan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai dua fungsi, yaitu :

- a. Orang tua sebagai pendidik keluarga yaitu mengarahkan keluarga ke arah yang benar dan menjauhi yang hal yang dilarang oleh agamanya.
- b. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga yaitu memelihara keluarganya dari hal yang tidak inginkan, seperti keretakan rumah tangga, putusannya silaturahmi antara keluarga yang lain, dan melindungi keluarga dari hal yang membahayakan dan mengancam keselamatan.

Maka segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, merupakan sebuah pembinaan kebiasaan pada anaknya yang akan tumbuh menjadi suatu tindakan moral dikemudian hari kelak.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keluarga

Keluarga adalah wadah individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi, setiap peran yang dilakukan oleh anggotanya paling tidak akan memberikan pengaruh pada anggota keluarga lainnya. Ahmadi (1997) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi keluarga, yaitu:

a. Status sosial-ekonomi Keluarga

keadaan sosial-ekonomi Keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak-anak. Misalnya, anak yang berasal dari keluarga berkecukupan mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan berbagai macam kecakapan karena anak tersebut memiliki materi yang cukup.

b. Faktor keutuhan keluarga

Keutuhan keluarga juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keutuhan keluarga berarti bahwa struktur keluarga masih lengkap. Disamping itu juga, keutuhan interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain juga menentukan perkembangan anak.

c. Sikap dan kebiasaan keluarga

Sikap dan kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Misalnya, sikap orang tua yang otoriter membuat anak-anaknya menjadi manusia yang pasif, kurang percaya diri, ragu-

ragu, penakut, dan lain sebagainya. Demikian pula kebiasaan yang baik akan dicontohkan oleh anak-anaknya, atau sebaliknya.³⁴

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.³⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Prestasi adalah “hasil yang dicapai dari apa yang telah diusahakan.”³⁶ Sedangkan menurut Agus Darma mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang atau kelompok setelah melakukan usaha pekerjaan”.³⁷

Sedangkan definisi belajar adalah “proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap serta nilai keterampilan juga”.³⁸

Menurut Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dengan responden³⁹. Jadi dengan kata lain seseorang yang belajar akan mengalami sebuah perubahan.

³⁴ Dr. Sunaryo, 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Bumi Medika, h. 66

³⁵ Zainal Arifin, 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosdakarya, h. 2

³⁶ J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, h. 18

³⁷ Agus Dharma, 1991. *Manajemen Prestasi Kerja*, Jakarta: Rajawali, h. 2

³⁸ Sudiman N, 1992. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, h. 99

³⁹ C. Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 20

Slameto mendefinisikan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Menurut Muhibbin Syah (2008) prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang telah diperoleh dalam bentuk skor yang berdasarkan dari proleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴¹

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya, yaitu dengan jalan keuletan belajar. Hal ini sesuai dengan konsep Islam yang memandang tentang perbedaan antara orang yang berpengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surah az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az- Zumar: 9).⁴²

⁴⁰ Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* cet.ke-5, Jakarta: Bhineka Cipta, h. 2

⁴¹ Muhibbin Syah, 2008. *Psokologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 91

⁴² Depag. RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1987), h. 747.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Indikator prestasi belajar antara lain:

Nilai Angka	Huruf	Keterangan
81-100	A	Baik Sekali
66-80	B	Baik
56-65	C	Cukup
41-55	D	Kurang
0-40	E	Gagal

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan dari paparan diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok setelah melakukan usaha pekerjaan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya itu sendiri yang dapat berupa nilai-nilai yang diperoleh dari usaha tersebut”.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang anak, yaitu menurut Slamento dan Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan dibagi menjadi dua faktor golongan, yaitu:

a). Faktor Internal

Yaitu yang kita sebut faktor yang terdapat di dalam diri sendiri (individual) yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, yaitu terdiri dari:

i. Faktor Fisiologis (Jasmani)

Yaitu faktor yang berupa hal dengan kesehatan. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajar. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology Of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan dalam beberapa macam faktor, yaitu:

a) Keletihan indra siswa

Indra dalam hal ini sangat berpengaruh, akan tetapi indra lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur yang nyenyak (cukup) dan lain sebagainya.

b) Keletihan fisik siswa

Fisik siswa juga sangat berkesinambungan dengan keletihan indera siswa, yakni dengan cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan serta minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur dan lain sebagainya.

c) Keletihan mental siswa

Dalam hal ini Mental siswa dipandang sebagai faktor penyebab utama karena adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi keletihannya pun cukup sulit. Penyebab keletihan mental ini disebabkan praturan dari sekolah maupun dari pendidik itu sendiri.⁴³

⁴³ Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 171

ii. Faktor Psikologis (Intelegensi, Minat, Bakat dan Motivasi)

a. Intelegensi/kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya.

Dan dari kesulitan belajar inilah, maka akan terjadi kejenuhan (bosan) dalam belajar. Dan seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan.⁴⁴

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Dalam hal ini minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

c. Bakat

Adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Dalam proses belajara terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan pemting dalam mencapai

⁴⁴ Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Belajar*. Cet. Ke-18, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 170-172

suatu hasil akan prestasi yang baik. Dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

d. Dan motivasi

Motivasi dalam belajar adalah hal yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Termasuk motivasi dari keluarga siswa dan motivasi dari pendidik tersebut juga.⁴⁵

b). Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu dalam keluarga, masyarakat serta sekolah. Faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam setiap diri manusia (siswa). Lingkungan keluarga inilah yang pertama kali dikenal oleh siswa serta menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa seperti cara orang tua mendidik, suasana dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga, pola asuh orang tua serta latar belakang budaya orang tuanya.⁴⁶

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Mempunyai pengaruh juga terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada di sekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan (prestasi) belajar

⁴⁵ Sadirman, 2011. *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 19-21

⁴⁶ Ngalim Purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 32

siswa adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

3) Faktor Masyarakat

Faktor ini juga disebut dengan faktor lingkungan dimana siswa tinggal, faktor lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan (prestasi) belajar siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman, sedangkan pengalaman diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, seperti buku pelajaran, alat pelajaran, fasilitas laboratorium, dan sebagainya maupun lingkungan sosial seperti interaksi antar siswa, tutor, pembimbing di laboratorium, narasumber dan lain sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan

keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

b. Akidah Akhlak

Islam sebagai agama mempunyai dua dimensi, yaitu keyakinan atau akidah dan sesuatu yang di amalkan atau amaliah. Keimanan dalam agama islam merupakan dasar dan pondasi yang di atasnya berdiri syariat islam.

Kata akidah secara bahasa, aqidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan “i’tiqad, mempunyai arti kepercayaan . menurut Sayyid Sabiq , tauhid atau al-‘aqidah al-islamiyyah adalah suatu sistem kepercayaan islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, serta makhluk-makhluk ghaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci, hari akhir (kiamat), surga, neraka dan sebagainya. Akhlak secara sederhana menyangkut kedalam aspek perbuatan atau tingkah laku yang tumbuh dari dalam hatinya yang secara sadar dan bebas.

Dari paparan yang telah saya cantumkan di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dari dalam hati, sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk hjiwa dan tidak dapat beralih dari padanya secara sadar atau bebas serta keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, serta makhluk-makhluk ghaib

lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci, hari akhir (kiamat), surga, neraka dan sebagainya.

C. Penelitian Yang Relevan

Pembahasan dan penelitian tentang Interaksi Sosial Dalam Keluarga bukanlah pembahasan yang baru dan asing di dalam dunia pendidikan. Paling tidaknya, ada beberapa penelitian terdahulu yang menetapkan tema dan masalah tentang Interaksi Sosial Dalam Keluarga. Dengan menyadari hal tersebut, maka sebelum peneliti melakukan kajian pustaka, terlebih dahulu peneliti mencantumkan kajian terdahulu. Tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini dimaksudkan agar semua pihak terutama para penguji bisa melihat penelitian yang akan peneliti lakukan ini sebagai penelitian baru, dan memang pantas untuk diteruskan meskipun ada kesamaan tema yang di angkat yaitu tentang penggunaan Interaksi Sosial. Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat tentang penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Indrati Endang Mulyaningsih, 2014. *The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship, Achievement Motivation, And Independent Learning on Learning Achievement*. Kesimpulan yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁷

⁴⁷ Indrati Endang Mulyaningsih, *The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship, Achievement Motivation, And Independent Learning on Learning Achievement*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014

2. Febriani Fitriastuti, 2013. *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil analisis kuantitatif antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,841 (thitung =18,147 dengan sig < 0,05), maka dapat dikatakan signifikan, berarti hipotesis pertama diterima, pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, sumbangan efektifnya sebesar 70,73%.⁴⁸
3. Vanny Violita, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh*. Hasil penelitian ini ternyata (1) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai (thitung = 11,107 > ttabel = 1,675). (2) fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai (thitung = 5,018 > ttabel 1,675). (3) lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai Fhitung= 160,737 > Ftabel = 3,18.⁴⁹
4. Fahmi Ashari S. Sihaloho, Andri Azhari Artin, Suryo Ediyono, 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Seminar Nasional Pendidikan. Issn: 2503-4855. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi

⁴⁸ Febriani Fitriastuti, *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. OIKONOMIA: Vol. 2 No. 3 2013.

⁴⁹ Violita. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Payakumbuh Tahun 2013". Skripsi. Fakultas Ekonomi Negeri Padang. 2013.

belajar secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi SMA Swasta Prayatna Medan T.P.2015/2016.⁵⁰

5. Masnun, Wahyudin, Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Studi Kasus di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu). Hasil penelitian yang diperoleh, berdasarkan rata-rata hasil angket 68,3000 dan prestasi belajar siswa sebesar 75,7667. Dari hasil perhitungan uji korelasi dan regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada hubungan antara perhatian keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa serta ada pengaruh antara perhatian keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = 52,427 + 0,342 X$, dan dilihat dari uji R square (koefisien determinasi) sebesar 0,430 atau 43% yang berarti peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian keluarga, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.⁵¹
6. Siti Murti, Heryanto Heryanto, 2016, *Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Samarinda)*, Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas interaksi sosial di lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik kualitas interaksi sosial orang tua dengan anak maka semakin baik prestasi belajar siswa.⁵²

⁵⁰ Fahmi Ashari S, dkk, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Seminar Nasional Pendidikan 2017, Issn: 2503-4855.

⁵¹ Masnun, Wahyudin, *Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Studi Kasus di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu)*. EduMa, Vol. 1, No. 2, Desember 2009: 165 – 172.

⁵² Siti Murti, Heryanto Heryanto, *Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Samarinda)*. 2016.

7. Tasilah, Imran ., Izhar Salim, 2016. *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,242 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,978 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,242 > 1,978$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diperoleh besar koefisien determinasi sebesar 29% yang berarti bahwa interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh sebesar 29% (rendah) terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.⁵³
8. Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. Kesimpulan yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁴

⁵³ Tasilah, Imran. Izhar Salim, *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2016

⁵⁴ Mulyaningsih, I. E. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. 2014.

9. I Gede Aditya, dkk, 2013. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik Di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dan besarnya pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 55,9%.⁵⁵
10. MistioMesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah, “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmiah Konseling* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 1 Nomor 1 Januari 2012. Menjekaskan bahwa Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dial ami oleh setiap individu, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula.⁵⁶

Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,485 berarti interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 48,5%, sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Dari penelitian terdahulu tersebut, selain kajian kepustakaan ada juga sedikit nilai kebaruan yang ingin dimunculkan peneliti yaitu teknik analisa data, metode pengumpulan data, dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Interak

⁵⁵ I Gede Aditya, dkk, *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik Di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 2013.

⁵⁶ MistioMesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah, *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*, *Jurnal Ilmiah Konseling* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 1 Nomor 1 Januari 2012.

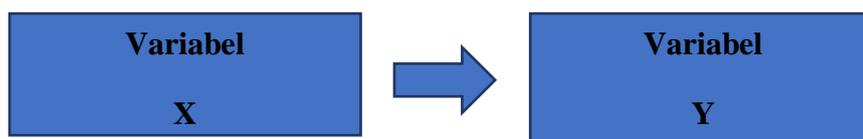
Sosial Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

D. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan serta kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya pemahaman tentang mata pelajaran. Hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tidak hanya dilihat dari kemauan dan minat siswa saja. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa interaksi sosial dalam lingkungan keluarga sangatlah penting dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Jadi dalam hal ini pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan Gambar:

X : Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga

Y : Prestasi Belajar Siswa kelas XI MIA

➡ : Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y Secara Simultan

E. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁵⁷

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

Hipotesis dikatakan sebuah jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang di refleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam pemecahan penelitian.

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi sosial terhadap prestasi belajar belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang beralamat di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap stambuk 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Dimana dalam hal ini penelitian bermaksud mencari signifikansi pengaruh interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial. Peneliti juga menggunakan data kuantitatif sebagai model dalam penelitian nantinya.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu ataupun frekuensi yang bersifat pengaruh serta bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh yang berarti antara satu gejala atau variabel Y adalah interaksi sosial dalam lingkungan keluarga, sedangkan untuk variabel X adalah prestasi belajar siswa kelas X MIA.

C. Populasi, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga diartikan “Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”⁵⁸

Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-MIA Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang berjumlah 72 siswa melakukan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2019/2020 yang terbagi dalam lima kelas.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas X-MIA Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Kelas	Jumlah Siswa
X-MIA 5	36 Siswa
Jumlah	36 Siswa

2. Sampling

Sampling atau proses penarikan sampel yaitu, proses pengambilan sampel dari populasi⁵⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu, *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan bila dianggap cocok sebagai data⁶⁰.

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 1993), h. 30

⁵⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 78

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 95

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Makin besar sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel memenuhi populasi maka semakin besar kesalahan generalisasi.⁶¹

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa populasi jumlahnya jauh lebih kecil atau kurang dari 100 maka digunakan sampel populasi (*Sampel Total Sampling*) artinya semua populasi dijadikan sampel. Tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 100 digunakan rentangan angka 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih 25% - 30% pada sampel penelitian ini.⁶²

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas X-MIA 5 yang berjumlah 36 siswa.

Jadi berdasarkan dengan pendapat diatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel karena jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, yaitu 72 siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas X-MIA 1 dan X-MIA 5.

⁶¹*Ibid*, h. 120.

⁶²Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 120.

⁶³*Op, Cit*, h. 118

Tabel 3.2
Rincian Sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-MIA 5	36 Orang
Jumlah		36 Orang

D. Defenisi Operasional

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁶⁴

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial dalam lingkungan keluarga (X)

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (berupa) tindakan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua orang lebih untuk saling mempengaruhi perilaku masing-masing serta saling mengadakan respons secara timbal balik yang mengarah pada hal positif maupun hal negatif.

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 99.

Interaksi sosial dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari termasuk kita sendiri, termasuk di antaranya dalam lingkungan terdekat kita yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat, yang kita ketahui, bukan saja dipengaruhi oleh suatu kemampuan dalam intelektual individu, karena manusia itu sendiri senantiasa melakukan hubungan yang dapat mempengaruhi hubungan timbal balik antara manusia yang satu dengan yang lain, dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupannya.

Lingkungan keluarga adalah adalah semua yang tampak disekeliling kita dan merupakan suatu kesatuan dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung satu sama lainnya.

2. Prestasi belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai “hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok setelah melakukan usaha pekerjaan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya itu sendiri yang dapat berupa nilai-nilai yang diperoleh dari usaha tersebut”.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶⁵ Dalam hal ini disusun dengan model skala *Likert* yang terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar angket (lembar angket terlampir). Ada pun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pernyataan mempunyai empat opsi.

Siswa diberikan lembar pertanyaan angket yang memuat 30 pertanyaan dari dua variabel yakni variabel bebas (interaksi sosial dalam lingkungan keluarga) dan variabel terikat (prestasi Belajar). Pertanyaan-pertanyaan angket dibuat berdasarkan dimensi dari interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dan prestasi belajar yang kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator. Sebelum diujicobakan angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan semua item pertanyaan layak digunakan untuk penelitian.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

⁶⁵*Ibid*, hal. 182.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X)	Komunikasi (Orang Tua dan Anak)	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Sikap dan perhatian	9,10,11,12,13,14,15	7
	Tingkah Laku	16,17,18,19,20,21,22,23,24	9
	Kontak Sosial	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

2. Dokumenter

Dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut Form pencatatan dokumen, dan sumber data berupa catatan atau dokumen yang sudah tersedia. Seperti niali raport, daftar kehadiran siswa dalam proses

belajar mengajar, dokumenter pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisa data. Untuk mengelola data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah yang peneliti lakukan dengan menggunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah: Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD).

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagaimana ditunjukkan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu instrumen. Instrumen penelitian harus realibel, sehingga instrumen tersebut cukup baik serta mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ^2_t = Varians total

Koefisien *alpha cronbach* dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Berdasarkan perbandingan antara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrumen tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal dilakukan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*,

menggunakan alat taksiran garis x atas y dan di lakukan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 24.0 *for windows*.

Dengan kriteria

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi normal

Diterima hipotesis yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika, $L_o < L$ tabel (nilai kritis liliofors) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$).

4. Uji T

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengumpulkan data hasil angket kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

Uji signifikan parsial (Uji “t”) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t =tingkat signifikan

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

Setelah t_{hitung} diketahui maka dibandingkan dengan t_{total} dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan $dk = n-2$ jika $t_{hitung} \geq t_{total}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan Y ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi determinasi: $D = r^2 \times 100\%$.

Untuk mengetahui apakah data variabel pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran maka di adakan uji t = tingkat signifikansi menggunakan program SPSS versi 16.0.

5. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, dalam penelitian ini hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \rho = 0$,

maka tidak ada pengaruh antara interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

b. $H_1 : \rho \neq 0$,

maka terdapat pengaruh antara interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Umum Penelitian

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang
Alamat Sekolah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
NSS/NPSN	: 131112070002/10264727
Jenjang Akreditasi	: A
Kepemilikan Tanah	: Milik Pribadi
Jumlah Siswa	: 923 Siswa/i
Pelaksanaan PBM	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Dr. Burhanuddin, M.Pd

2. Visi dan Misi

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

VISI : PENDIDIKAN YANG ISLAMI, KOMPETITIF, DAN CINTA LINGKUNGAN

MISI :

- 1. MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS, BERBUDAYA, KREATIF DAN INOVATIF**
- 2. MENGAKOMODIR PENDIDIKAN YANG ISLAMI, KEINDONESIAAN, KEILMUAN, KEMODERNAN, KEMANDIRIAN DAN KEUMATAN**

3. MEMBANGUN AKHLAK, ETIKA, TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DAN PELAJARAN UMUM
4. MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG ILMIAH BERTEKNOLOGI, DAN SISTEMATIS
5. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG BERSIH, SEJUK,ASRI DAN DAMAI
6. MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT UNTUK MEMBIAYAI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Tabel 4.1

Data Jumlah Seluruh Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

2018/2019

	X MIA 1	X MIA 2	X MIA 3	X MIA 4	X MIA 5	X IIS 1	X IIS 2	X IIK 1	X IIK 2	KETE RANG AN
LAKI-LAKI	12	10	12	15	6	17	16	15	14	116
PEREMPUAN	24	24	24	21	30	20	20	21	22	207
JUMLAH	36	35	36	36	36	36	36	36	36	323
	XI MIA 1	XI MIA 2	XI MIA 3	XI MIA 4	XI MIA 5	XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIK 1	XI IIK 2	KETE RANG AN
LAKI-LAKI	7	10	12	13	12	11	13	18	17	114
PEREMPUAN	28	25	24	23	24	25	21	18	19	207
JUMLAH	35	35	36	36	36	36	35	36	35	320

	XII	KETE								
	MIA	MIA	MIA	MIA	MIA	IIS	IIS	IIK	IIK	RANG
	1	2	3	4	5	1	2	1	2	AN
LAKI-LAKI	8	8	9	8	9	15	13	13	12	95
PEREMPUAN	20	22	20	21	20	20	22	18	22	185
JUMLAH	28	30	29	29	29	35	35	31	34	280

Tabel 4.2

**Data Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang
2018/2019**

a. Ruangan

No.	Uraian	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	27	-	-	-	27
2	Ruang Kantor	1	-	-	-	1
3	Kamar Mandi	8	-	-	-	8
4	Ruang UKS	1	-	-	-	1
5	Mushola	1	-	-	-	1
6	Kantin	1	-	-	-	1
7	Perpustakaan	1	-	-	-	1
TOTAL		40	-	-	-	40

b. Information Communication Technology

No.	Nama Alat	Kondisi	Jumlah
1	Laptop	Bagus	5
2	Infokus		6
3	Printer	Baik	4
J u m l a h			15

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Pada umumnya penelitian yang dinyatakan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk menguji penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan instrumen yang digunakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas internal dengan menggunakan analisa faktor dengan cara mengkolerasikan jumlah skor tiap faktor dengan jumlah skor total masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas angket manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran menggunakan analisis *product moment* dengan responden sebanyak 36 orang yang diaplikasikan dalam bentuk program SPSS versi 24.0 *for windows*. Hasil tersebut diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Angket Interaksi Sosial Kelas X-MIA

Hasil Angket Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-MIA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	112
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117
9	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93	
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	115
12	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	104	

Dari tabel ringkasan hasil uji validitas menggunakan bantuan program *microsoft excel*, maka diperoleh 18 butir soal valid dari 30 item pertanyaan yang diujikan kepada 36 responden diluar sampel penelitian, dengan nilai signifikansi 0,05 pada tabel r untuk *product moment pearson* diperoleh nilai tabel 0,08, sehingga butir soal yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.4 Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA Variabel Y

Variabel Prestasi Belajar (Y)

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adeli pratiwi	85	86	TUNTAS
2	Amanda Natasya Gunawan	85	88	TUNTAS
3	Dendi Kres Bintoro	85	90	TUNTAS
4	Dimas Farqal Gnurril	85	86	TUNTAS
5	Dina Hardita	85	92	TUNTAS
6	Erdinda Femilia Ananta	85	88	TUNTAS
7	Fitria Sari Harahap	85	86	TUNTAS
8	Gladis Ade Permata	85	90	TUNTAS
9	Hasbi Fauzan Insyrrah	85	88	TUNTAS
10	Ike Nurhaliza	85	86	TUNTAS
11	Ikhwani Putri	85	92	TUNTAS
12	Ilham Bagus Kurniawan	85	86	TUNTAS
13	Inayah Harahap	85	90	TUNTAS
14	Meuthia Sri Andini	85	95	TUNTAS

15	Milkhatina Ummi	85	86	TUNTAS
16	M. Reyfan Dzaki Rafif	85	90	TUNTAS
17	Nadia Ardi Kesuma	85	88	TUNTAS
18	Nafisah	85	90	TUNTAS
19	Natasya Pricilia P	85	86	TUNTAS
20	Pradita Anggraini Putri S	85	90	TUNTAS
21	Putri Ramalia	85	92	TUNTAS
22	Reva Abza Ananda	85	86	TUNTAS
23	Rika Natasya	85	86	TUNTAS
24	Riska Dila Syahfitri	85	90	TUNTAS
25	Sherly Amelia	85	86	TUNTAS
26	Siti Sarah	85	90	TUNTAS
27	Siti Syahrani Humaira	85	92	TUNTAS
28	Sri Rahma Sari	85	90	TUNTAS
29	Syahfitri Nabilla	85	92	TUNTAS
30	Toupan Maulana	85	90	TUNTAS
31	Trisa Purna Apriani	85	92	TUNTAS
32	Triyanka Aulia Salimar	85	95	TUNTAS
33	Wardatun Hasanah	85	88	TUNTAS
34	Watasya Nur Aryani	85	92	TUNTAS
35	Wina Oktaviana	85	95	TUNTAS
36	Ziqrah Ghafira S	85	92	TUNTAS

Sumber: Lampiran 2 Valid

. Dari tabel ringkasan hasil uji validitas menggunakan nilai Ujian Semester Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-MIA berjumlah 36 Orang.

2. Uji Reliabilitas

Seluruh item pada masing-masing instrumen yang telah teruji kesahihannya melalui uji validitas, selanjutnya diuji kembali apakah instrumen reliable atau tidak. Suatu onstrumen dinyatakan reliable apabila memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,05. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	30

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket interaksi sosial dalam lingkungan keluarga memiliki nilai alpha 0,951. Dari nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket interaksi sosial dalam lingkungan keluarga bernilai reliabel, berdasarkan hasil uji reliabilitas. Pengambilan keputusan uji reliabilitas:

- a. Bila suatu variabel nilai reliabilitasnya (*Alpha Cronbach*) $> 0,05$ dikatakan reliable.
- b. Bila suatu variabel nilai reliabilitasnya (*Alpha Cronbach*) $< 0,05$ dikatakan tidak reliable.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa angket interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dan prestasi belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dengan membagikan angket kepada 36 orang responden. Angket dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Adapun data yang diperoleh setelah membagikan angket kepada responden dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Statistik

		Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
	Mean	109.31	71.03
	Std. Error of Mean	1.390	.794
	Median	112.50	73.00
	Mode	114	73 ^a
	Std. Deviation	8.342	4.766
	Variance	69.590	22.713
	Range	30	19

Minimum	86	57
Maximum	116	76
Sum	3935	2557

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) diperoleh mean 109,31, median 112,50, mode 114, SD 8,342, varian 69,590 dan skor total 3935. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar (Y) diperoleh mean 71,03, median 73,00, mode 73, SD 4,766, varian 22,713, dan skor total 2557.

a. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui arah kecenderungan data pada variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi

Variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X)

Kelas Interval	F	Fk	%f	%fk
114-120	15	15	41.7	41.7
107-113	13	28	36.1	77.8
100-106	3	31	8.3	86.1
93-99	2	33	5.6	91.7
86-92	3	36	8.3	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terletak pada interval 86-92 dengan frekuensi 3 orang

(8,3%), 93-99 dengan frekuensi 2 orang (5.6%), 100-106 dengan frekuensi 3 orang (8,3%), 107-113 dengan frekuensi 13 orang (36,1%), dan 114-120 dengan frekuensi 15 orang (41,7%).

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) = skor terendah variabel X dari jumlah butir pertanyaan dan nilai maksimum (X_{max}) = skor tertinggi variabel X dari jumlah 29 butir pertanyaan diketahui 36 dan 116, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) yaitu $(\frac{1}{2} X_{max} + X_{min})$ diperoleh nilai 76. Standar deviasi ideal (SD_i) yaitu $(\frac{1}{6} X_{max} - X_{min})$ diperoleh nilai 13. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategori

Variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga

Skor	Jumlah		Kategori
	F	%	
≥ 76	34	94,4	Tinggi
76-13	2	5,6	Sedang
≤ 13	0	0	Rendah

Dari tabel diatas, menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 34 orang (94,4%), pada kategori sedang 3 orang (5,6%) dan dikategori rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan interaksi sosial dalam lingkungan keluarga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 94,4%, dan kategori sedang 5,6%. Atau dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi sosial dalam lingkungan keluarga siswa kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang pada kategori tinggi yaitu 94,4%.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Untuk mengetahui arah kecenderungan data pada variabel Prestasi Belajar (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi
Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Kelas Interval	F	Fk	%f	%fk
76-79	2	2	5.6	5.6
73-75	17	19	47.2	52.8
69-72	10	29	27.7	80.5
65-68	3	32	8.3	88.8
61-64	2	34	5.6	94.4
57-60	2	36	5.6	100

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel Prestasi Belajar terletak pada interval 57-60 dengan frekuensi 2 orang (5,6%), 61-64 dengan frekuensi 2 orang (5,6%), 65-68 dengan frekuensi 3 orang (8,3%), 69-72

dengan frekuensi 10 orang (27,7%), 73-75 dengan frekuensi 17 orang (47,2%), dan 76-79 dengan frekuensi 2 orang (5,6%),.

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (Y_{\min}) = skor terendah variabel Y dari jumlah butir pertanyaan dan nilai maksimum (Y_{\max}) = skor tertinggi variabel Y dari jumlah 19 butir pertanyaan diketahui 57 dan 76, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) yaitu $(\frac{1}{2} Y_{\max} + Y_{\min})$ diperoleh nilai 67. Standar deviasi ideal (SD_i) yaitu $(\frac{1}{6} Y_{\max} - Y_{\min})$ diperoleh nilai 3. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = Y \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M - SD_i \leq Y < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = Y < M_i - SD_i$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Kategori
Variabel Prestasi Belajar**

Skor	Jumlah		Kategori
	F	%	
≥ 67	30	83.3%	Tinggi
3-67	6	16.7%	Sedang
≤ 3	0	0%	Rendah

Dari tabel diatas, menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 30 orang (83,3%), pada kategori sedang 6 orang (16,7%) dan dikategori rendah (0%). Jadi

dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Prestasi Belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%, dan kategori sedang hanya 16,7%. Sehingga prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data.

a. Normalitas Data Variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X)

Setelah dilakukan uji dengan menggunakan uji SPSS 16.0 diperoleh hasil pengumpulan nilai angket yang dilakukan terhadap 36 responden pada variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga, diperoleh mean 109,31, median 112,50, mode 114, SD 8,342, varian 69,590 dan skor total 3935 berdasarkan hasil uji liliefors dengan kriteria Kolmogorov-Smirnov hasil uji normalitas variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Test of Normality

Variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga

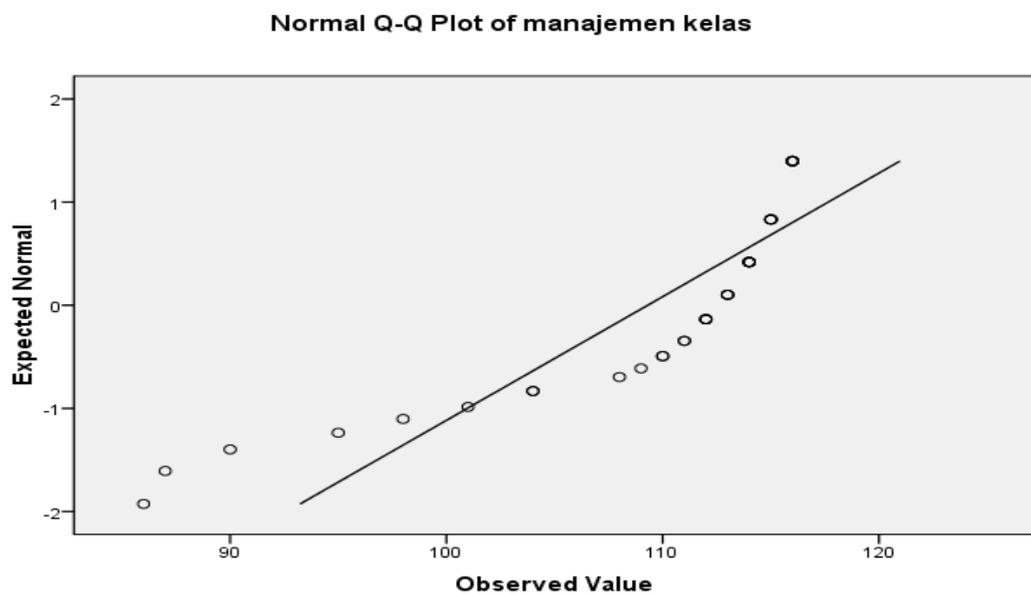
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga	.255	36	.000	.743	36	.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga	.255	36	.000	.743	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.1 Normalitas Q-Q Plots Akidah Akhlak

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hal tersebut uji normalitas dari variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) dinyatakan normal.

b. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

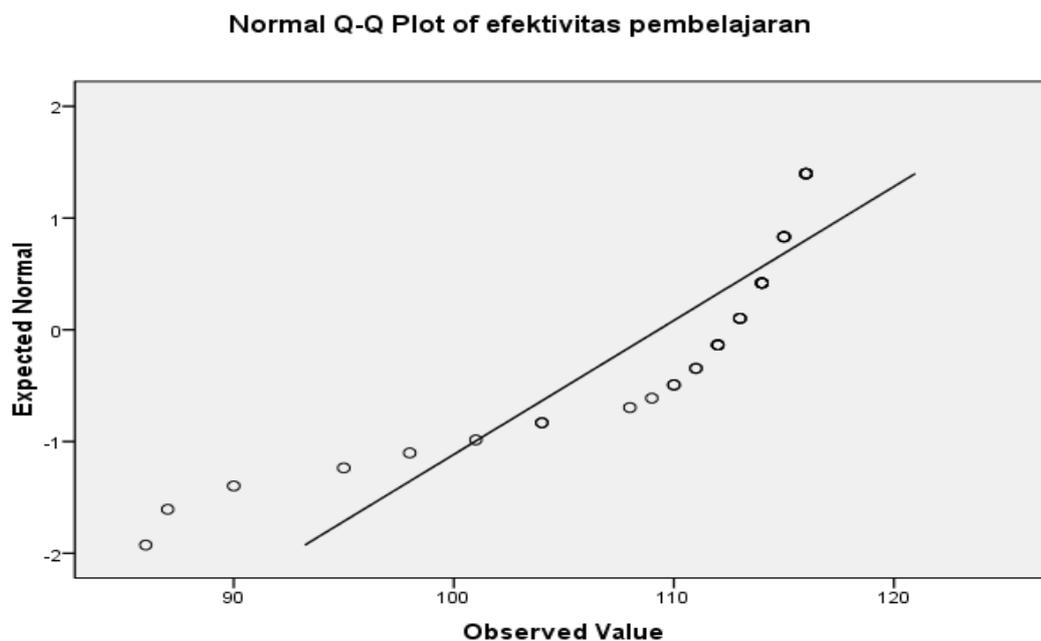
Setelah dilakukan uji dengan menggunakan uji SPSS 24.0 diperoleh hasil pengumpulan nilai angket yang dilakukan terhadap 36 responden pada variabel prestasi belajar diperoleh mean 71,03, median 73,00, mode 73, SD 4,766, varian 22,713, dan skor total 2557. Berdasarkan hasil uji liliefors dengan menggunakan ketentuan dari Kolmogorov-Smirnov hasil uji normalitas variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Test of Normality

Variabel Prestasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	.255	36	.000	.743	36	.000



Gambar 4.2 Normalitas Q-Q Plots Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel prestasi belajar dinyatakan normal.

2. Uji Linearitas Variabel Penelitian

Uji linieritas pada Variabel Pebelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan (pengaruh) linier dengan variabel Y. Hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Tabel ANOVA Uji Linearitas Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga
dengan Prestasi Belajar**

ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga	Between	(Combined)	250.222	15	16.681	.612	.832
	Groups	Linearity	38.270	1	38.270	1.405	.250
		Deviation from Linearity	211.952	14	15.139	.556	.868
	Within Groups		544.750	20	27.238		
Total		794.972	35				

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,868 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh dan hubungan linear secara signifikan antara variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan prestasi Belajar (Y).

Selain itu, berdasarkan nilai F diperoleh nilai F_{hitung} 0,556, sedangkan F_{tabel} 14;20 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh angka 2,23. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang linear secara signifikan dan positif antara variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y). Artinya jika nilai Prestasi Belajar siswa naik, maka Interaksi Sosial Dalam Lingkungan

Keluarga juga ikut membantu dan sangat menunjang pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df ₁	df ₂	Sig.
1.555	7	20	.206

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai gnifikansi variabel prestasi belajar (Y) berdasarkan variabel Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) = 0,206 $>$ 0,05, artinya data variabel prestasi belajar (Y) berdasarkan variabel interaksi sosial dalam lingkungan keluarga (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis *Correlation Product Moment* dan Regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*

1. Uji Hipotesis *Product Moment Pearson*

Tabel 4.15 Correlations

Correlations

		Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar
Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	-.219
	Sig. (2-tailed)		.199
	N	36	36
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.219	1
	Sig. (2-tailed)	.199	
	N	36	36

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan Prestasi Belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,199 dan r_{tabel} sebesar 0,329 jika dibandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,199 < 0,329)$ sehingga terdapat Pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan.

2. Uji hipotesis dengan *t-test*

Tabel 4.16 One Sample Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.729	10.478		8.086	.000
Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga	-.125	.096	-.219	-1.311	.199

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tahap-tahap untuk melakukan uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_a = Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di kelas X-MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

H_o = Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di kelas X-MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

2) Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

3) Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 8,086

- 4) Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,688.
- 5) Kriteria pengujian
Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka korelasi signifikan
Jika $t_{\text{hitung}} \leq$ dari t_{tabel} , maka korelasi tidak signifikan.
- 6) Setelah di analisis diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,086 > 1,688$), maka H_0 ditolak.
- 7) Kesimpulan
Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,086 > 1,688$), maka H_0 ditolak, artinya ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dengan Prestasi belajar siswa di Kelas X-MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga berpengaruh dengan Prestasi Belajar siswa di Kelas X-MIA 5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

F. Hasil dan Pembahasan

1. Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Belajar

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (berupa) tindakan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua orang lebih untuk saling mempengaruhi perilaku masing-masing serta saling mengadakan respons secara timbal balik yang mengarah pada hal positif maupun hal negatif.

Interaksi sosial dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari termasuk kita sendiri, termasuk diantaranya dalam lingkungan terdekat kita yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat, yang kita ketahui, bukan saja dipengaruhi oleh suatu kemampuan dalam intelektual individu, Karena manusia itu sendiri senantiasa melakukan hubungan yang dapat mempengaruhi hubungan timbal balik antara manusia yang satu dengan yang lain, dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupannya.

Lingkungan keluarga adalah adalah semua yang tampak disekeliling kita dan merupakan suatu kesatuan dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung satu sama lainnya.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 72 responden di MAN Lubuk Pakam, di peroleh hasil interaksi sosial dalam lingkungan keluarga kategori tinggi sebanyak 34 orang (94,4%), pada kategori sedang 3 orang (5,6%) dan dikategori rendah tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa interaksi sosial dalam lingkungan keluarga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 94,4%, dan kategori sedang 5,6%. Atau dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi sosial dalam lingkungan keluarga di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang pada kategori tinggi yaitu 94,4%.

berdasarkan hasil penelitian Vanny Violita, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh*. Hasil penelitian ini

ternyata (1) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai ($t_{hitung} = 11,107 > t_{tabel} = 1,675$). (2) fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai ($t_{hitung} = 5,018 > t_{tabel} = 1,675$). (3) lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai $F_{hitung} = 160,737 > F_{tabel} = 3,18$

Senada dengan hasil penelitian Febriani Fitriastuti, 2013. *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil analisis kuantitatif antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,841 ($t_{hitung} = 18,147$ dengan $sig < 0,05$), maka dapat dikatakan signifikan, berarti hipotesis pertama diterima, pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, sumbangan efektifnya sebesar 70,73%.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Prestasi adalah “hasil yang dicapai dari apa yang telah diusahakan, sedangkan defenisi belajar adalah “proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap serta nilai keterampilan juga.

Menurut Muhibbin Syah (2008) prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang telah diperoleh dalam bentuk skor yang berdasarkan dari proleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan dari paparan diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok stelah melakukan usaha pekerjaan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya itu sendiri yang dapat berupa nilai-nilai yang diperoleh dari usaha tersebut”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Lubuk Pakam dengan 36 reponden diperoleh hasil analisis prestasi belajar yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 30 orang (83,3%), pada kategori sedang 6 orang (16,7%) dan dikategori rendah (0%). Jadi dapat diketahui bahwa kecenderungan prestasi belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%, dan kategori sedang hanya 16,7%. Sehingga prestasi belajar di MAN Lubuk Pakam berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga dengan Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Hasil perhitungan statistik menggunakan *product moment person* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel interaksi sosial

dalam lingkungan keluarga (X) dengan prestasi belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,199 dan r_{tabel} sebesar 0,329 jika dibandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,199 < 0,329)$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,086 > 1,688$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan keluarga berpengaruh dengan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

Senada dengan hasil Penelitian Indrati Endang Mulyaningsih dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014 dengan judul *The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship, Achievement Motivation, And Independent Learningon Learning Achievement*. Kesimpulan yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksisosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasibelajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan Prestasi Prestasi adalah “hasil yang dicapai dari apa yang telah diusahakan, sedangkan defenisi belajar adalah “proses

perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap serta nilai keterampilan juga.

Menurut Muhibbin Syah (2008) prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang telah diperoleh dalam bentuk skor yang berdasarkan dari proleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan dari paparan diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok setelah melakukan usaha pekerjaan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya itu sendiri yang dapat berupa nilai-nilai yang diperoleh dari usaha tersebut”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Lubuk Pakam dengan 36 reponden diperoleh hasil analisis prestasi belajar yang menunjukkan kategori tinggi sebanyak 30 orang (83,3%), pada kategori sedang 6 orang (16,7%) dan dikategori rendah (0%). Jadi dapat diketahui bahwa kecenderungan prestasi belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%, dan kategori sedang hanya 16,7%. Sehingga prestasi belajar di MAN Lubuk Pakam berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya menggunakan metode penelitian ilmiah, akan tetapi keterbatasan adalah hal yang mutlak bagi peneliti sebagai manusia biasa. Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat peneliti uraikan beberapa keterbatasan.

1. Sampel yang digunakan relatif terlalu sedikit, sehingga belum dapat menggambarkan secara umum.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit jika menimbang bahwa masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Kecenderungan interaksi sosial dalam lingkungan keluarga berada pada kategori sedang butir soal berjumlah 30 dari 36 siswa yang memiliki nilai validitas sebanyak 18 soal (52,4%), pada kategori rendah 5 orang (5,6%). Dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi sosial dalam lingkungan keluarga siswa kelas X-MIA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang pada kategori sedang yaitu 52,4%.
2. Kecenderungan prestasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (80,0%), pada kategori sedang 5 siswa (5,0%) dan dikategori rendah sebanyak 9 siswa (15,0%). Sehingga prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,00 > 0,08$), maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dengan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

B. Saran

Dari simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut:

1. Saran Bagi Orang Tua

Kepada seluruh wali murid atau orang tua agar dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi diri anak sejak dini. Karena orang tua lah yang paling di harapkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan nilai-

nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga kepada anak-anaknya, ini dapat dilakukan lewat peraturan, reaksi orang tua terhadap perilaku-perilaku anaknya, serta orang tua harus meningkatkan pengawasan terhadap putra dan putrinya.

2. Saran Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk saling terbuka dalam berkomunikasi di dalam keluarga, keterbukaan untuk membicarakan segala informasi, masalah-masalah baik didalam lingkungan keluarga maupun d lingkungan luar terutama lingkungan sekolah

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh variabel-variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaniago, Nasrul Syakur. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dharma, Agus. 1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hubies, Musa. 2012. *Komunikasi Profesional*. Bogor: IPB Press.
- Leis Yigibalom, Jurnal Volume II. No. 4. Tahun 2013
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Cet. Ke-18, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pieter, Herri Zan. 2013. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pemdidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Raho, Bernard. 2004. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Surabaya: Sylvia, cet 1.
- Rif'ani, Nur Kholish. 2013. *Cara Bijak Rasulullah Mendidik Anak*. Yogyakarta: Real Book.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly M. Dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Prenanda Media Group.

Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* cet.ke-5, Jakarta: Bhineka Cipta.

Sunaryo, 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.

Syafe'i, Rachmad. 2000. *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, h. 39

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

W.A. Gerungan, (2004). Dipl. Psych. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Wahyu. 2010. *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Cipta Pustaka.

Winansih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Press.

Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://ejournal.umpwr.ac.id>

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1270>

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/viewFile/391/218>

<http://journal.lppmunindra.ac.id>

http://repository.unp.ac.id/2829/1/1_A_FANNY_VIOLITA_02400_236_2013.pdf

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17413>

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/156/144>

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8869/2.%20fahmi%20ashari.pd>

[f?sequence=1&isAllowed=y](#)

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-MIA 5 MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 MODEL DELI SERDANG

Identitas Responden

Nama : (Boleh Tidak Diisi)

Kelas : (Mohon Diisi)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda ().
2. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara melingkari (O) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar jawaban.
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dan jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.
4. Keterangan pilihan :
S : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
5. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

A. Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga

NO	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Orang tua meluangkan waktu untuk mengobrol santai dan memberi nasehat kepada saya agar serius dalam belajar				
2	Orang tua selalu menjadi teman curhat bagi saya dan keluarga di rumah				
3	Orang tua saya selalu memberikan arahan dan bimbingan yang dapat membangung semangat dan motivasi kepada saya untuk tetap semangat mencapai masa depan yang baik.				
4	Orang tua saya tidak pernah mengajak saya refresing dengan berekreasi ketika hari libur sekolah				
5	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat saya berbicara dengan orang tua saya				
6	Ketika berkumpul dengan orang tua saya, kami sering diam-diaman dan tidak terbuka satu sama lain				
7	Saya berkonsultasi kepada kedua orang tua saya dalam mengambil sebuah tindakan yang akan saya lakukan				
8	Orang tua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk berpendapat tentang suatu hal dalam keluarga saya				
9	Orang tua memberi perhatian dan empati ketika saya sedang mengalami masalah				
10	Dalam belajar diperlukan suasana yang tenang, nyaman, dan menyenangkan. Bagaimana dengan kondisi tempat belajar Anda di rumah				
11	Orang tua bertengkar dihadapan saya				
12	Orang tua memberikan pujian, belaian dan kasih				

	sayang dalam keluarga saya				
13	Orang tua memberikan nasehatan/teguran ketika saya berkata kurang baik terhadap siapa saja				
14	Orang tua saya idak pernah membimbing ketika saya belajar dirumah				
15	Orang tua saya memberikan perhatian dan empati ketika saya sedang ada masalah				
16	Orang tua selalu menjadi teladan/contoh yang baik kepada saya				
17	Orang tua saya mengajarkan saya untuk sopan santun terhadap semua orang				
18	Anda meminta izin dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak berpergian				
19	Anda berkata kurang baik kepada orang tua, ketika anda kesal				
20	Saya lebih suka menonton tv sendirian dirumah dari pada berkumpul dengan keluarga di ruang tamu.				
21	Saya selalu berbicara dengan keras dan teriak kepada orang tua saya				
22	Saya melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama dengan orang tua				
23	Saya berbohong dengan orang tua saya ketika saya tidak masuk ke sekolah				
24	Orang tua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya di bandingkan berekumpul dengan keluarga dirumah				
25	Orang tua menegur letika saya mendapatkan prestasi yang buruk di sekolah				
26	Orang tua membiarkan ketika melihat anak-anaknya bertengkar dengan saudara kandungnya dirumah				
27	Orang tua saya memberikan sebuah pujian dan hadiah ketika saya mendapatkan prestasi yang bagus				

	disekolah				
28	Orang tua mengajak saya untuk kerjasama membersihkan bagian rumah yang kotor				
29	Orang tua saya bertanya kegiatan saya sehari-hari di sekolah				
30	Saya selalu menceritakan keluhan yang saya alami selama di sekolah ini				

Jika ada yang ingin ditambahkan dari motivasi belajar anda silahkan isi di bawah ini

.....

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas kesediaan Saudara/i mengisi Kuesioner Penelitian ini.

LAMPIRAN 2**RELIABILITAS VARIABEL X**

	Item Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
VAR0000 1	3,8889	,31873	36
VAR0000 2	3,8611	,35074	36
VAR0000 3	3,5278	,50631	36
VAR0000 4	3,6111	,64488	36
VAR0000 5	3,8889	,31873	36
VAR0000 6	3,6667	,53452	36
VAR0000 7	3,7778	,42164	36
VAR0000 8	3,6667	,47809	36
VAR0000 9	3,7778	,42164	36
VAR0001 0	3,6944	,57666	36
VAR0001 1	3,8056	,40139	36
VAR0001 2	3,8889	,31873	36
VAR0001 3	3,8611	,35074	36
VAR0001 4	3,7500	,43916	36
VAR0001 5	3,7778	,42164	36
VAR0001 6	3,7222	,45426	36
VAR0001 7	3,6667	,53452	36

VAR0001 8	3,6667	,47809	36
VAR0001 9	3,8056	,40139	36
VAR0002 0	3,7222	,51331	36
VAR0002 1	3,8056	,40139	36
VAR0002 2	3,8333	,37796	36
VAR0002 3	3,8333	,37796	36
VAR0002 4	3,8611	,35074	36
VAR0002 5	3,8056	,40139	36
VAR0002 6	3,7222	,51331	36
VAR0002 7	3,8333	,37796	36
VAR0002 8	3,7778	,42164	36
VAR0002 9	3,5833	,50000	36
VAR0003 0	3,8333	,37796	36

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112,9167	71,621	8,46294	30

Distribusi frekuensi

LAMPIRAN 3

Distribusi Frekuensi

Interaksi Sosial dalam Lingkungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	2.8	2.8	2.8
	87	1	2.8	2.8	5.6
	90	1	2.8	2.8	8.3
	95	1	2.8	2.8	11.1
	98	1	2.8	2.8	13.9
	101	1	2.8	2.8	16.7
	104	2	5.6	5.6	22.2
	108	1	2.8	2.8	25.0
	109	1	2.8	2.8	27.8
	110	2	5.6	5.6	33.3
	111	2	5.6	5.6	38.9
	112	4	11.1	11.1	50.0
	113	3	8.3	8.3	58.3
	114	6	16.7	16.7	75.0
	115	4	11.1	11.1	86.1
	116	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Prestasi Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	2	5.6	5.6	5.6
	63	1	2.8	2.8	8.3
	64	1	2.8	2.8	11.1
	65	1	2.8	2.8	13.9
	66	1	2.8	2.8	16.7
	68	1	2.8	2.8	19.4
	69	2	5.6	5.6	25.0
	70	1	2.8	2.8	27.8
	71	4	11.1	11.1	38.9
	72	3	8.3	8.3	47.2
	73	6	16.7	16.7	63.9
	74	6	16.7	16.7	80.6
	75	5	13.9	13.9	94.4
	76	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4**Nama Siswa Kelas X-MIA 5 MAN 2 Lubuk Pakam**

NO	Nama Siswa
1	Adeli Pratiwi
2	Amanda Natasya Gunawan
3	Dendi Kres Bintoro
4	Dimas Farqal Gnurril
5	Dina Hardita
6	Erdinda Femilia Ananta
7	Fitria Sari Harahap
8	Gladis Ade Permata
9	Hasbi Fauzan Insyrrah
10	Ike Nurhaliza
11	Ikhwani Putri
12	Ilham Bagus Kurniawan
13	Inayah Harahap
14	Meuthia Sri Andini
15	Milkhatina Ummi
16	M. Reyfan Dzaki Rafif
17	Nadia Ardi Kesuma
18	Nafisah
19	Natasya Pricilia P
20	Pradita Anggraini Putri S
21	Putri Ramalia
22	Reva Abza Ananda
23	Rika Natasya
24	Riska Dila Syahfitri
25	Sherly Amelia
26	Siti Sarah
27	Siti Syahrani Humaira
28	Sri Rahma Sari
29	Syahfitri Nabilla
30	Toupan Maulana
31	Trisa Purna Apriani
32	Triyanka Aulia Salimar
33	Wardatun Hasanah
34	Watasya Nur Aryani
35	Wina Oktaviana
36	Ziqrah Ghafira S

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yusuf Hasian Hasibuan
NIM : 31153078
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 14 Februari 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Taruna APDN Desa Perdamean Dusun III Kec.
Tanjung Morawa
Nama Ayah : Ferdi Hasibuan
NamaIbu : Ummu Fathiah Harahap
Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 105349 : 2003-2009
- Mts Negeri : 2007-2010
- MAN Lubuk Pakam : 2012-2015

Medan, 25 Agustus 2021
Penulis,

Yusuf Hasian Hasibuan
Nim: 31.15.3.078